

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Mantja yang dikutip Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan perencanaan regional.<sup>1</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami: 1) Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini. 2) makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu. 3) manusia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di TPQ Pondok Pesantren MIA yang bertempat di desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Pesantren yang terletak di Ds. Moyoketen, Kec. Boyolangu ini terdapat 70 santri jilid. Pendidikan yang ditempuh santri yang ada di Pesantren ini mulai dari TK s/d SD.

Peneliti mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan diantara TPQ-TPQ yang peneliti pilih yang ada di Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut, yaitu:

1. TPQ Pondok Pesantren MIA merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Tulungagung.
2. Lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di Kabupaten Tulungagung.
3. Salah satu TPQ yang terdapat program An-Nahdliyah dalam pembelajarannya dan memiliki struktur kelembagaan yang berbeda.

---

<sup>2</sup> *Ibid...*, hal. 48

4. Namun mampu bertahan dalam jangankan waktu yang cukup panjang.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy. J Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrument kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Peran sebagai instrument sekaligus pengumpulan data itu, peneliti realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan alat tulis seperti bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

### **D. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian, Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat.<sup>4</sup> Data yang peneliti kumpulkan dari TPQ Pondok Pesantren MIA adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data

---

<sup>3</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 157

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 79

kualitatif berupa kata-kata dan fenomena perilaku. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara mencatat atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>5</sup>

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari Kyai, Ustadz/Ustadzah, pengurus, santri serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan TPQ.

Sumber data pada penelitian ini peroleh dari:<sup>6</sup>

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data jawaban berupa lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Ucapan Kyai, Ustadz/Ustadzah, ketua Pondok, santri dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancara menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data yang berupa kondisi fisik pesantren dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di TPQ menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

---

<sup>5</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 157

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip dan lain-lain yang ada di TPQ Pondok Pesantren MIA.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di sesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

### 1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif menurut Susan Stinback yang dikutip Sugiyono menyatakan “*In participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say and participates in their activities*” Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 227

- b. Partipasi moderat (*moderate participation*): means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang-orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*): means that the researcher generally does what others in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*): means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian, hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Observasi adalah cara untuk mengetahui kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

sumber data penelitian. Teknik observasi ini dilakukan peneliti yaitu dengan harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang akan dicari jawabannya. Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data untuk mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya, terutama berkaitan dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Data awal yang peneliti peroleh dengan pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu.

## 2. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan

tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.<sup>8</sup>

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar cek harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para Ustadz/Ustadzah supaya mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam penerapan metode An-Nahdliyah terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi adalah kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal.

---

<sup>8</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 240

Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.<sup>10</sup>

Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara rutin agar bisa menemukan data-data yang baru dan berakhir jika sudah memenuhi yang di butuhkan peneliti. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan valid dan reliabel.

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di TPQ Pondok Pesantren. Beserta foto yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara ketua yayasan pondok pesantren MIA, kepada kepala TPQ Pondok Pesantren MIA, beserta para Ustadz/Ustadzah dan juga pihak-

---

<sup>10</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 217-219

pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini; observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri; juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di TPQ Pondok Pesantren seperti mengenai profil pesantren, keadaan santri, ustadz/ustadzah, beserta gambar-gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 96

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja, yaitu:<sup>13</sup>

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada umumnya satuan adalah bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat koding, yaitu memberikan kode kepada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategori

- a. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi *nama* yang disebut “label”.

3. Sintesisasi

- a. Mentensiskan berarti mencari kaitan antara satu dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Menyusun “Hipotesis Kerja”

Hal ini dilakukan untuk dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional.

---

<sup>13</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 288-289

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok pesantren MIA berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Kepercayaan berfungsi: a) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.
3. Kebergantungan merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau

---

<sup>14</sup> *Ibid...*, hal. 326

beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasinya tercapai.

4. Kepastian, menurut Scriven yang dikutip Lexy. J Moleong bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran kesungguhan belajar, motivasi pendidik serta dukungan spiritual orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala TPQ Pondok Pesantren MIA melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN kepada TPQ Pondok Pesantren MIA serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pendahuluan/Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.